

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Menurut Miles dan Huberman dalam (Safutra et al., 2023) metode penelitian adalah serangkaian prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna memahami fenomena tertentu secara mendalam. Mereka menekankan bahwa penelitian, khususnya penelitian kualitatif, harus berfokus pada konteks dan makna yang terkandung dalam data. Proses penelitian menurut Miles dan Huberman melibatkan tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data yang kompleks menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Miles dan Huberman juga menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna dari fenomena sosial dengan cara mendalam dan terperinci. Penelitian ini tidak hanya memaparkan data secara deskriptif, tetapi juga mencoba memahami hubungan antar variabel yang ada di dalamnya. Misalnya, bagaimana suatu faktor memengaruhi perilaku tertentu atau bagaimana konteks budaya memengaruhi pola interaksi. Pendekatan ini bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan metode dan teknik pengumpulan data sesuai kebutuhan di lapangan.

Pemikiran Miles dan Huberman memberikan kerangka kerja yang penting bagi peneliti, terutama dalam penelitian kualitatif. Dengan pendekatan yang mereka usulkan, peneliti dapat lebih terarah dalam mengolah data, mulai dari proses

reduksi untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data untuk memvisualisasikan temuan, hingga penarikan kesimpulan yang berbasis pada pola atau tema yang muncul. Pendekatan ini cocok digunakan untuk penelitian yang ingin memahami permasalahan sosial atau pendidikan secara mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan uraian diatas metode ini relevan untuk digunakan dalam penelitian, terutama pada penelitian yang ingin memahami permasalahan sosial, pendidikan, atau perilaku. Dengan pendekatan Miles dan Huberman, peneliti dapat mengorganisasi data kualitatif secara terarah dan memperoleh hasil penelitian yang lebih bermakna.

B. Latar Penelitian

Penelitian skripsi ini mengambil lokasi di TK Islam Masjid Al-Falaq yang terletak di Jl. Payung Prasetya Raya No.1A, Pudakpayung, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50265, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki komitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan pembelajaran interaktif.

Peneliti memilih Lembaga ini didasarkan pada pertimbangan TK Islam Masjid Al-Falaq memiliki jumlah siswa yang cukup untuk dijadikan subyek uji dalam penelitian ini, Ini memastikan bahwa peneliti dapat mengumpulkan data yang representatif dari berbagai kelompok usia dalam rentang 5 hingga 6 tahun. Selain itu siswa di TK ini berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, yang dapat memberikan perspektif beragam terhadap penggunaan media

pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman anatomi tubuh.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak pengelola TK Islam Masjid Al-Falaq. Pengelola sekolah sangat mendukung kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bersedia memberikan akses penuh kepada peneliti. Pihak manajemen TK Islam Masjid Al-Falaq menyambut baik penelitian ini dan menyatakan kesediaan untuk berkolaborasi. Mereka memahami pentingnya pengembangan media pembelajaran yang inovatif, serta bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian, termasuk menyediakan waktu yang tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media Anatomy Doll.

Dengan demikian, TK Islam Masjid Al-Falaq merupakan lokasi yang sangat mendukung untuk penelitian ini, baik dari segi ketersediaan subyek uji maupun izin dan kerjasama dari pihak sekolah.

Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan di TK Islam Masjid Al-Falaq :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Minggu Ke-	Kegiatan	Detail Aktivitas
Bulan 1		
Minggu 1	Penyusunan Proposal	a. Penyusunan proposal penelitian b. Konsultasi dengan dosen pembimbing c. Revisi dan finalisasi proposal
Minggu 2	Pengajuan Proposal	Pengajuan proposal ke kampus dan pengurusan surat izin penelitian (termasuk Etik Clearance)
Minggu 3	Koordinasi Awal dengan Sekolah	Diskusi awal dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru kelas) mengenai teknis pelaksanaan, jadwal, dan tujuan penelitian

Minggu Ke-	Kegiatan	Detail Aktivitas
Minggu 4	Observasi Awal	Observasi kondisi lingkungan TK dan proses pembelajaran untuk memahami konteks penelitian
Bulan 2		
Minggu 1	Persiapan Instrumen Penelitian	Pembuatan lembar observasi, pedoman wawancara, lembar evaluasi pembelajaran, dan bahan pengajaran dengan media Anatomy Doll
Minggu 2	Wawancara Awal	Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk mengetahui kebutuhan dan ekspektasi terhadap media pembelajaran anatomi
Minggu 3	Koordinasi Final	Finalisasi jadwal dan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan pihak sekolah
Minggu 4	Pembelajaran (Sesi 1)	a. Pelaksanaan sesi pertama pembelajaran menggunakan media Anatomy Doll (fokus: pengenalan bagian tubuh utama) b. Dokumentasi kegiatan, observasi, dan evaluasi
Bulan 3		
Minggu 1	Analisis Data Sesi 1	Analisis hasil pembelajaran sesi 1 dari dokumentasi, evaluasi.
Minggu 2	Peningkatan Materi untuk Sesi 2	Modifikasi bahan ajar untuk pembelajaran sesi kedua (fokus: pengenalan fungsi organ tubuh sederhana)
Minggu 3	Koordinasi dan Persiapan	a. Diskusi dengan guru kelas untuk persiapan sesi 2 b. Penyesuaian jadwal jika ada kegiatan sekolah
Minggu 4	Pembelajaran (Sesi 2)	a. Pelaksanaan sesi kedua pembelajaran (fokus: pengenalan fungsi organ tubuh sederhana) b. Dokumentasi kegiatan, observasi, evaluasi pembelajaran.
Bulan 4		
Minggu 1	Analisis Data Sesi 2	Analisis hasil sesi 2 dari dokumentasi, wawancara, dan evaluasi
Minggu 2	Peningkatan Materi untuk Sesi 3	Penyesuaian bahan ajar untuk pembelajaran sesi ketiga (fokus: evaluasi akhir untuk mengecek

Minggu Ke-	Kegiatan	Detail Aktivitas
		peningkatan pemahaman anak terhadap pengenalan organ tubuh melalui Anatomy Doll)
Minggu 3	Koordinasi dan Persiapan	Diskusi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan sesi ketiga
Minggu 4	Pembelajaran (Sesi 3: Final Evaluation)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan sesi ketiga untuk mengevaluasi pemahaman anak secara keseluruhan b. Anak diberikan kegiatan evaluasi berbasis permainan (seperti menunjuk bagian tubuh dan menyebutkan fungsinya) c. Dokumentasi kegiatan dan wawancara
Bulan 5		
Minggu 1	Analisis Data Keseluruhan	Analisis data dari semua sesi pembelajaran, wawancara, dan evaluasi
Minggu 2	Penyusunan Laporan Awal	Penyusunan laporan hasil penelitian awal dan konsultasi dengan dosen pembimbing
Minggu 3 - 4	Revisi dan Finalisasi Laporan	Revisi laporan berdasarkan masukan dosen pembimbing
Bulan 6	Penyusunan Laporan Akhir	Penyelesaian laporan akhir berdasarkan hasil penelitian

C. Fokus Penelitian

Batas – batas dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan dengan tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang terjadi dalam penelitian ini. Focus penelitiannya adalah “Media Anatomy Doll Sebagai Media Pengenalan Anatomy Pada Anak Usia Dini”.

D. Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berisikan teks deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan peserta didik TK Islam Masjid Al Falaq usia 5 – 6 tahun, dan data diperoleh langsung dari sumber asli (tidak dengan media perantara). Data ini didapatkan peneliti dari hasil pengumpulan data observasi dengan peserta didik, wawancara dengan guru dan orangtua peserta didik, serta data dokumentasi.

2. Sumber Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sofwatillah et al., 2024) sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan elemen penting yang menjadi dasar dalam memahami fenomena secara mendalam. Sumber data ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer mencakup informasi yang diperoleh langsung dari partisipan atau objek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi, dan catatan lapangan. Data ini memberikan gambaran langsung tentang pengalaman atau makna yang diberikan partisipan terhadap fenomena yang diteliti. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi dokumen, laporan, buku, atau artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi atau memberikan konteks terhadap data primer yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian skripsi, pemilihan sumber data yang tepat dan relevan menjadi sangat penting agar analisis yang dilakukan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam. Penggunaan sumber data primer dan

sekunder secara terintegrasi memungkinkan peneliti mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari penjelasan diatas data primer yang digunakan dalam penelitian berasal dari observasi dengan anak saat pembelajaran, dan wawancara dengan guru, dan orangtua anak di TK Islam Masjid Al Falaq. Untuk sumber data sekunder berasal dari data terdahulu, jurnal, dan dokumen penguat lainnya.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Guru Kelas TK

Sebagai informan utama, guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan guru akan mengungkapkan persepsi dan pengalaman mereka dalam menggunakan Anatomy Doll, serta bagaimana mereka merancang pembelajaran yang melibatkan media tersebut.

b. Orang Tua Anak

Melibatkan orang tua sebagai informan tambahan akan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh penggunaan Anatomy Doll terhadap pemahaman anak di rumah. Wawancara dengan orang tua akan mencakup tanggapan mereka terhadap perkembangan pemahaman anak setelah mengikuti pembelajaran di sekolah.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah akan memberikan pandangan terkait kebijakan sekolah dalam mengadopsi metode pembelajaran baru, serta dukungan yang

diberikan kepada guru dalam implementasi media Anatomy Doll.

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 anak usia dini berusia 5 - 6 tahun yang terdaftar di sekolah TK Islam Masjid Al-Falaq yang dianggap relevan dalam konteks pemahaman anatomi tubuh manusia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan bagian penting yang berfungsi untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sofwatillah et al., 2024) , data kualitatif berasal dari berbagai sumber yang kaya informasi, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks, perilaku, serta makna yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman mereka.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data utama yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam (Ahmad & Muslimah, 2021) wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, opini, dan pandangan partisipan terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian. Peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang baik dengan partisipan agar wawancara berlangsung secara terbuka dan menghasilkan data yang mendalam. Data yang diperoleh dari wawancara sering digunakan sebagai bahan utama dalam analisis fenomena yang kompleks.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk menggali informasi dari subjek penelitian, yaitu guru, orang tua, dan kepala sekolah TK Islam Masjid Al-Falaq. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur percakapan secara fleksibel, sambil tetap mengacu pada pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam pandangan, pengalaman, dan pemahaman masing-masing subjek terkait fenomena yang diteliti.

Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami strategi dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di TK, serta tantangan yang dihadapi dalam mendukung perkembangan anak. Sementara itu, wawancara dengan orang tua akan mencakup tanggapan mereka terhadap perkembangan pemahaman anak setelah mengikuti pembelajaran di sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memberikan pandangan terkait kebijakan sekolah dalam mengadopsi metode pembelajaran baru, serta dukungan yang diberikan kepada guru dalam implementasi media Anatomy Doll.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan lembar kisi-kisi wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan bahwa semua aspek penting yang relevan dengan fokus penelitian dapat tercover secara sistematis. Kisi-kisi wawancara ini berfungsi sebagai panduan untuk menjaga konsistensi pertanyaan kepada setiap subjek, meskipun tetap memberikan ruang

bagi jawaban yang fleksibel dan mendalam sesuai dengan pengalaman masing-masing partisipan.

Tabel 3.2 Lembar Kisi – Kisi Wawancara Guru

No	Variable	Sub – Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Penerapan Media Anatomy Doll	1. Prosedur penerapan media (langkah-langkah dalam penggunaan)	- Bagaimana cara Anda mengenalkan media Anatomy Doll kepada anak-anak?
		2. Pemilihan metode pembelajaran	- Langkah apa saja yang Anda lakukan dalam merancang pembelajaran menggunakan Anatomy Doll?
		3. Penilaian respon anak	- Bagaimana respons anak-anak saat media ini digunakan?
		4. Perubahan pemahaman anak	- Bagaimana perubahan anak setelah menggunakan anatomy doll ini ?
		5. Tanggapan Mengenai Anatomy Doll	- Apakah tanggapan dari Penggunaan Anatomy Doll ini ?
2	Dampak pada Pemahaman Anatomi	1. Pemahaman anatomi tubuh anak	- Apakah Anda melihat peningkatan pemahaman anak tentang anatomi tubuh setelah menggunakan Anatomy Doll?
		2. Perubahan yang terlihat	- Apakah anak-anak dapat menyebutkan bagian tubuh manusia dengan lebih mudah setelah menggunakan media ini?
		3. Keterlibatan anak	- Bagaimana keterlibatan anak-anak selama kegiatan pembelajaran dengan Anatomy Doll?
		4. Minat anak	- Apakah ada perubahan

No	Variable	Sub – Indikator	Pertanyaan Wawancara
		terhadap materi	dalam minat anak terhadap materi anatomi tubuh setelah penggunaan media ini?
		5. Interaksi Anak	- Apakah anak melakukan interaksi
3	Kendala Penggunaan Media	1. Hambatan dalam proses pengajaran	- Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan media ini dalam proses pembelajaran?

Tabel 3.3 Lembar Kisi – Kisi Wawancara Orangtua

No	Variable	Sub – Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Dampak pada Pemahaman Anatomi	1. Perubahan yang terlihat	- Apakah anak-anak dapat menyebutkan bagian tubuh manusia dengan lebih mudah setelah menggunakan media ini?
		2. Keterlibatan anak	- Bagaimana keterlibatan anak-anak selama kegiatan pembelajaran dengan Anatomy Doll?
		3. Minat anak terhadap materi	- Apakah ada perubahan dalam minat anak terhadap materi anatomi tubuh setelah penggunaan media ini?
		4. Interaksi Anak	- Apakah anak melakukan interaksi
3	Kendala Penggunaan Media	1. Hambatan dalam proses pengajaran	- Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan media ini dalam proses pembelajaran?

Tabel 3.4 Lembar Kisi – Kisi Wawancara Kepala Sekolah

No	Variable	Sub – Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Dampak pada Pemahaman Anatomi	1. Perubahan yang terlihat	- Apakah anak-anak dapat menyebutkan bagian tubuh manusia dengan lebih mudah setelah

			menggunakan media ini?
		2. Keterlibatan anak	- Bagaimana keterlibatan anak-anak selama kegiatan pembelajaran dengan Anatomy Doll?
		3. Minat anak terhadap materi	- Apakah ada perubahan dalam minat anak terhadap materi anatomi tubuh setelah penggunaan media ini?
		4. Interaksi Anak	- Apakah anak melakukan interaksi
3	Kendala Penggunaan Media	1. Hambatan dalam proses pengajaran	- Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan media ini dalam proses pembelajaran?

2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati perilaku, interaksi, atau peristiwa dalam konteks aslinya. Menurut Miles dan Huberman dalam (Ahmad & Muslimah, 2021) observasi memberikan data yang autentik dan tidak terdistorsi karena fenomena tersebut diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati, atau secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya menjadi pengamat. Observasi ini sangat penting untuk menangkap data yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui kata-kata, seperti ekspresi non-verbal atau dinamika kelompok.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung non-partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas peserta didik TK Islam Masjid Al Falaq usia 5-6 tahun tanpa terlibat dalam

kegiatan yang berlangsung. Peneliti secara khusus mengamati guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media anatomy doll, termasuk cara guru memberikan penjelasan, mengarahkan anak, dan menciptakan interaksi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga fokus pada perilaku, ekspresi, dan respons peserta didik selama kegiatan tersebut untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana anak-anak berinteraksi dengan media pembelajaran yang digunakan.

Dalam observasi ini, peneliti tidak hanya memperhatikan dinamika positif, seperti antusiasme anak, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan keberhasilan media pembelajaran anatomy doll dalam meningkatkan pemahaman anak, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran. Peneliti mencatat hal-hal seperti hambatan dalam penyampaian materi, kesulitan anak dalam memahami konsep, atau potensi masalah teknis yang muncul. Selain itu, dampak negatif dan positif dari penggunaan media pembelajaran ini juga menjadi perhatian, seperti bagaimana media tersebut memengaruhi motivasi belajar anak atau sejauh mana media tersebut dapat mendukung penguasaan materi.

Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha mendapatkan data yang detail dan mendalam untuk memahami bagaimana proses pembelajaran menggunakan anatomy doll berlangsung, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Islam Masjid Al Falaq.

Tabel 3.5 Lembar Kisi – Kisi Observasi

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Catatan Observasi
1. Perilaku Anak	a. Anak memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung	Kriteria Catatan Observasi : (B)=Melakukan Sesuai Intruksi (T)=Tidak Melakukan Sesuai Intruksi
	b. Anak mengikuti arahan guru dengan tertib (contoh: diam saat diminta mendengarkan, mempraktikkan sesuai arahan).	
	c. Anak menunjukkan minat belajar melalui sikap aktif (bertanya atau menunjukkan keingintahuan).	
	d. Anak tidak mengganggu teman dan menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif.	
2. Ekspresi Anak	a. Anak menunjukkan ekspresi senang selama kegiatan (tersenyum, tertawa, atau semangat).	
	b. Anak dapat menunjukkan bagian tubuh tertentu pada <i>anatomy doll</i> dengan benar.	
	c. Anak berpartisipasi aktif, seperti menjawab pertanyaan terkait <i>anatomy doll</i> atau memberi tanggapan.	
3. Interaksi Sosial Anak	a. Anak berkomunikasi dengan teman selama pembelajaran dengan sopan dan saling mendukung.	
	b. Anak bekerja sama dengan teman saat kegiatan kelompok, seperti berbagi tugas atau berdiskusi.	
	c. Anak mampu mengidentifikasi bagian tubuh manusia dengan benar menggunakan <i>anatomy doll</i> .	
4. Peningkatan Pemahaman Anak	a. Anak dapat menjelaskan fungsi dasar dari bagian tubuh yang telah diajarkan.	

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Catatan Observasi
	b. Anak dapat memberikan contoh situasi atau aktivitas sehari-hari yang melibatkan bagian tubuh tersebut.	
5. Kendala yang Dihadapi Anak	a. Anak menunjukkan kesulitan memahami instruksi guru.	
	b. Anak teralihkan oleh hal lain selama kegiatan (contoh: berbicara dengan teman, bermain dengan benda lain).	
6. Dampak Positif/Negatif	a. Media pembelajaran <i>anatomy doll</i> membantu anak lebih mudah memahami materi pembelajaran.	
	b. Media pembelajaran meningkatkan motivasi anak untuk belajar lebih lanjut.	
	c. Media pembelajaran menyebabkan gangguan atau kebosanan pada anak	

3. Dokumentasi

Miles dan Huberman dalam (Sofwatillah et al., 2024) juga menyoroti pentingnya dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi meliputi berbagai dokumen seperti laporan, catatan, buku, atau materi visual yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan konteks tambahan terhadap fenomena yang diteliti serta mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sering digunakan untuk memverifikasi data primer atau sebagai bukti tambahan dalam proses analisis. Peneliti melakukan dokumentasi saat melakukan observasi dan wawancara saat penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian dengan judul " Media Anatomy Doll Sebagai Media Pengenalan Anatomy Pada Anak Usia Dini", keabsahan data menjadi aspek krusial untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Menurut , terdapat empat teknik utama untuk menjaga keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dicapai melalui triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, atau waktu pengumpulan data. Transferabilitas mengacu pada bagaimana hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks yang serupa dengan memberikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai proses penelitian. Dependabilitas dilakukan dengan menjaga konsistensi data melalui pencatatan sistematis setiap langkah penelitian, termasuk pengumpulan dan analisis data. Sementara itu, konfirmabilitas memastikan bahwa temuan penelitian tidak bias, dengan mengandalkan dokumentasi dan audit data yang transparan.

Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan sebagai teknik utama untuk menjaga keabsahan hasil. Pendekatan triangulasi melibatkan tiga aspek penting, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Pada triangulasi sumber, data dikumpulkan dari berbagai pihak melalui observasi pada anak-anak dan guru selama penggunaan anatomy doll, serta wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Observasi memungkinkan peneliti mendapatkan data langsung mengenai respons anak-anak terhadap media yang digunakan dan bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran. Wawancara mendukung observasi dengan menggali lebih dalam persepsi anak-anak tentang pengalaman belajar, pandangan guru mengenai efektivitas media dalam proses pembelajaran, serta

pendapat orang tua terkait dampak penggunaan anatomy doll di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang saling melengkapi. Observasi memberikan data perilaku dan interaksi langsung di lingkungan belajar, sementara wawancara memperdalam data dengan menggali pengalaman, pemahaman, dan evaluasi dari masing-masing pihak.

Triangulasi waktu juga diterapkan dengan mengumpulkan data pada beberapa waktu yang berbeda, seperti observasi yang dilakukan pada beberapa sesi pembelajaran, serta wawancara yang dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran untuk melihat perubahan pemahaman anak-anak. Dengan penerapan triangulasi data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang kredibel, komprehensif, dan relevan dalam mengukur efektivitas media anatomy doll untuk meningkatkan pemahaman anatomi tubuh manusia pada anak usia dini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sofwatillah et al., 2024), yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Model ini dipilih karena kemampuannya untuk mengorganisir dan menganalisis data kualitatif secara sistematis, yang sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali pemahaman anak usia dini tentang anatomi tubuh manusia melalui media anatomy doll. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data. Adapun langkahnya yakni :

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Ahmad & Muslimah, 2021), peneliti melakukan penyaringan dan pemilahan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan hanya data yang relevan yang digunakan dalam analisis lebih lanjut. Reduksi data merupakan langkah penting yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang langsung berkaitan dengan tujuan penelitian, yakni untuk memahami dampak media anatomy doll terhadap pemahaman anatomi tubuh manusia pada anak usia dini. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi informasi yang menunjukkan interaksi anak-anak dengan media tersebut, serta bagaimana media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Data yang tidak mendukung atau kurang relevan dengan fokus

penelitian akan disingkirkan, sehingga peneliti dapat menyajikan analisis yang lebih terfokus dan mendalam.

Proses reduksi ini juga melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori tertentu, misalnya, tema yang berkaitan dengan efektivitas media, tantangan yang dihadapi selama penggunaan media, dan perubahan yang terjadi pada pemahaman anak-anak tentang anatomi tubuh. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk merangkum dan menyederhanakan informasi yang kompleks, serta menyusun data dalam format yang lebih mudah dianalisis pada tahap berikutnya, yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memilih data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mencakup interaksi anak dengan media anatomy doll. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak berhubungan dan mengidentifikasi informasi yang penting untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, reduksi data berperan sebagai langkah awal yang krusial dalam memastikan keakuratan dan keterfokusan analisis data pada penelitian ini.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data dalam model analisis Miles dan Huberman dalam (Ahmad & Muslimah, 2021), data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengorganisir informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan media anatomy doll dalam

pembelajaran anatomi tubuh manusia pada anak usia dini. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, yang menggambarkan interaksi antara anak-anak dengan media tersebut, serta perubahan pemahaman mereka tentang anatomi tubuh.

Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk tabel atau diagram untuk menggambarkan pola-pola yang muncul dari hasil observasi atau temuan yang relevan. Misalnya, tabel yang menunjukkan tingkat pemahaman anak terhadap bagian-bagian tubuh manusia sebelum dan sesudah penggunaan anatomy doll, atau diagram yang menggambarkan frekuensi interaksi anak dengan media selama sesi pembelajaran. Penyajian data yang terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk memvisualisasikan hasil temuan secara jelas dan sistematis, serta mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman anak terhadap anatomi tubuh.

Dengan demikian, tahap penyajian data dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian, tetapi juga untuk menggali lebih dalam hubungan antara penggunaan media anatomy doll dan peningkatan pengetahuan anak mengenai anatomi tubuh manusia. Penyajian data yang terorganisir dengan baik memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih tepat dan valid mengenai efektivitas media tersebut dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan dalam model analisis data Miles dan Huberman dalam (Ahmad & Muslimah, 2021), peneliti menginterpretasikan

hasil dari data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dan dianalisis. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan utama terkait dampak penggunaan media anatomy doll terhadap pemahaman anatomi tubuh manusia pada anak usia dini. Penarikan kesimpulan tidak hanya melibatkan ringkasan temuan, tetapi juga verifikasi atau validasi temuan-temuan tersebut dengan membandingkan berbagai sumber data yang ada, untuk memastikan konsistensi dan akurasi hasil yang diperoleh.

Selain itu, kesimpulan yang ditarik harus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana media anatomy doll dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep anatomi tubuh manusia, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Pada akhirnya, penarikan kesimpulan ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif menggunakan media visual dan interaktif dalam pendidikan anak usia dini.